

MODUL III

1. Mata Kuliah : **BS – 600 Busana Tailoring**
2. SKS/Pertemuan : 2 (dua)/ ke 3
3. Pokok Materi : Prinsip Dasar Pembuatan Busana Pria
 1. Mengukur Badan Pria
 2. Membuat Pola Dasar Badan Pria
 3. Menyimak gambar model Busana Pria
 4. Menguban Pola Dasar

4. Materi Perkuliahan :

a. Mengukur Badan Pria

Pembuatan pola memerlukan ukuran-ukuran tertentu dari orang yang akan dibuatkan pakaian, baik pembuatan pola dasar maupun mengubah pola dasar sesuai dengan model yang akan dibuat. Teknik mengambil ukuran harus dilakukan dengan benar dan teliti, apabila kurang teliti dalam mengambil ukuran akan mengakibatkan busana yang dihasilkan tidak enak dipakai.

Pengambilan ukuran badan yang baik dan benar memerlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai teknik mengambil ukuran badan yang sesuai dengan model busana yang akan dibuat, serta sistem pembuatan pola yang digunakan. Mengingat jenis ukuran yang diperlukan pada setiap sistem memiliki cara-cara yang berbeda. Mengukur sebelum dilakukan, ikatlah pinggang orang yang akan diukur. Kedudukan tali pengikat harus datar tidak miring ke depan atau miring ke belakang.

Teknik mengambil ukuran badan pria ;

- 1).Lingkar badan, melingkari badan muka dan belakang, pita ukuran dipegang antara ibu jari dan jari telunjuk, pita ukuran dipegang erat-erat.
- 2).Lingkar pnggang, melingkari pinggang, pita ukuran dipegang antara ibu jari dan jari tengah, cukup erat
- 3).Lingkar panggul, melingkari bagian-bagian perut dan kedudukan melalui bagian sisi panggul yang paling besar, pita ukuran dipegang antara ibu jari dan empat jari agak longgar

- 4).Tinggi panggul, diukur mulai dari pinggang sampai di lingkaran panggul
- 5).Panjang punggung, diukur mulai dari tulang leher bagian belakang yang paling menonjol sampai di lingkaran pinggang
- 6).Lebar punggung, dari tulang leher belakang turun kurang lebih 8 cm kemudian diukur dari batas lubang lengan kiri ke batas lingkaran lubang lengan kanan
- 7).Lebar muka, diukur dari lekuk leher bagian muka turun kurang lebih 5 cm kemudian diukur dari batas lingkaran lubang lengan kiri ke batas lingkaran lubang lengan kanan
- 8).Ukuran pemeriksa bagian muka, diukur mulai dari puncak bahu dekat leher melalui bagian muka terus ke bawah sampai di tengah garis lingkaran pinggang
- 9).Ukuran pemeriksa bagian belakang, diukur mulai dari puncak bahu dekat leher melalui punggung lurus ke bawah ke tengah garis lingkaran pinggang
- 10). Ukuran lingkaran lubang lengan, melingkari lubang lengan dengan memasukkan empat jari terlentang di atas bahu
- 11). Panjang lengan, diukur mulai dari ujung bahu, lengan agak dibengkokkan sampai pada lengan yang diinginkan.
- 12). Lingkaran sikut, lengan dalam keadaan bengkok lingkaran sikut diukur agak longgar
- 13). Lingkaran pergelangan tangan, diukur melingkarkan pergelangan tangan sedikit agak longgar
- 14). Lingkaran lubang leher, diukur melingkarkan leher mulai dari lekuk leher ke belakang melalui puncak punggung sampai kembali di lekuk leher
- 15). Rendah punggung, diukur dari ruas tulang leher ke bawah sampai sampai dengan garis bahu sebelah kiri ke kanan
- 16). Setengah Lingkaran paha, diukur dari bagian paha yang paling besar kemudian diambil setengahnya ditambah 3 cm atau 4 cm atau diukur dari lipatan pantalon sebelah depan sampai belakang
- 17). Setengah lingkaran kaki diukur dari sekeliling lingkaran kaki atau diukur dari lipatan pantalon depan sampai belakang
- 18). Setengah lingkaran lutut, diukur dari sekeliling bagian lutut ditambah 1 cm atau 2 cm atau diukur dari lipatan pantalon bagian depan sampai belakang

19). Panjang celana, diukur dari batas pinggang sampai mata kaki

b. Pembuatan Pola Dasar Badan Pria

Pola dasar merupakan pola utama yang masih perlu diubah sesuai dengan model yang akan dibuat secara tepat. Listia Affandi (1996:25) mengartikan “ Pola dasar yaitu pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang”. Sistem pembuatan pola bermacam-macam sistem, salah satunya adalah sistem pembuatan pola So-en.

c. Pahan Gambar Busana Pria

Paham gambar merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam keterampilan membuat busana, yaitu mengenal berbagai jenis busana dengan detailnya. Apabila gambar model busana dapat difahami dengan baik, pembuatan pola akan lebih mudah di kerjakan. Pembuatan pola busana dapat dikatakan baik apabila garis pola dibuat sesuai dengan gambar model. Kemampuan menguasai dan memahami cara membaca gambar model merupakan salah satu syarat untuk menghasilkan pola yang baik.

Pmahaman gambar model harus ditunjang dengan pengetahuan model busana beserta detail-detailnya. Gambar model busana harus disimak secara utuh sebelum membuat pola suatu model busana. Untuk membaca gambar model busana pria, dapat dilihat dari beberapa hal :

- 1). Jenis busana pada gambar model, apakah jas, safari, ves jaket atau mantel
- 2). Bentuk siluet pada gambar model tersebut
- 3). Garis hias pada gambar model, (garis hias pada dada, garis hias prinses, garis hias pas bahu atau garis hias bervariasi), letak belahan, panjang baju, model kerah, model saku, dan model lengan. Untuk menentukan besarnya kerah, letak belahan dan panjang baju bisa dengan menarik garis pertolongan pada gambar model agar terlihat perbandingannya.

d. Mengubah Pola Dasar

Pola dasar merupakan pola utama yang masih perlu diubah sesuai dengan model yang akan dibuat. Untuk membuat busana dengan menggunakan pola

dasar, pola dasar ini tidak dapat digunakan secara langsung karena harus mengalami perubahan terlebih dahulu.

Pembuatan pola busana pada mata kuliah Busana Tailoring ada dua cara yaitu :

- 1). Diawali dengan pembuatan pola dasar terlebih dahulu sesuai dengan ukuran yang akan dibuat atau menggunakan pola dasar standar, kemudian diubah sesuai dengan model yang akan dibuat
- 2). Pembuatan pola dasar badan atas dibuat bersamaan dengan perubahan pola

Sumber Bacaan

Allyne Bane. (1974). *Tailoring*. New York : Mc Graw-HILL Book Company

IAMBI Kartini. (1986). *Pelajaran Menjahit Mantel Pak*. Teknik Penyelesaian dan Norma Penilaian Ujian Nasional, Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Mahir. Yogyakarta : Kanwil Depdikbud.

Elizabeth, J. M. (1978). *Sewing Short Cuts From A to Z*, New York : Advision of Litton Educational Publishing

Soekarno, H.S. (1980). *Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita dan Anak*. Jakarta

Riyanto, A.A. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yapendo

Wancik, M.H. (2000). *Bina Busana III*. Jakarta : Gramedia